

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KADER DENGAN KINERJA KADER  
POSYANDU LANSIA DI DESA PUCANGAN KECAMATAN  
KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :**

**BAMBANG SETIYAWAN**  
**J 410 100 057**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT**

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 7151448 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan ini pembimbing/ skripsi/ tugas akhir :

**Pembimbing I**

Nama : Yuli Kusumawati, SKM., M.Kes(Epid).

NIK : 863

**Pembimbing II**

Nama : Kusuma Estu Werdani, SKM., M.Kes.

NIP/NIK : 1001572

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Bambang Setiyawan

NIM : J 410 100 057

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Judul Skripsi :

**“HUBUNGAN PENGETAHUAN KADER DENGAN KINERJA  
KADER POSYANDU LANSIA DI DESA PUCANGAN  
KECAMATAN KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO”**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, November 2014

Pembimbing I

Yuli Kusumawati, SKM., M.Kes(Epid).  
NIK. 863

Pembimbing II

Kusuma Estu Werdani, SKM., M.Kes.  
NIK. 1001572

**SURAT PERNYATAAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

*Bismillahirrahmanirrohim*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **BAMBANG SETIYAWAN**

NIM : **J 410 100 057**

Fak/Prodi : **FIK/Kesehatan Masyarakat**

Jenis : **Skripsi**

Judul :

**“HUBUNGAN PENGETAHUAN KADER DENGAN KINERJA KADER  
POSYANDU LANSIA DI DESA PUCANGAN KECAMATAN  
KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO”**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

- 1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.*
- 2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/ mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.*
- 3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, November 2014

Yang Menyatakan



**Bambang Setiyawan**

**J 410 100 057**

# HUBUNGAN PENGETAHUAN KADER DENGAN KINERJA KADER POSYANDU LANSIA DI DESA PUCANGAN KECAMATAN KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO

Bambang Setiyawan\*, Yuli Kusumawati\*\*, Kusuma Estu Werdani\*\*\*

\*Mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat FIK UMS, \*\*Dosen Kesehatan Masyarakat FIK UMS, \*\*\*Dosen Kesehatan Masyarakat FIK UMS

## ABSTRAK

Meningkatnya jumlah dan angka kesakitan lansia harus diimbangi dengan peningkatan jenis dan kualitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu sangat perlu adanya posyandu lansia untuk membantu meningkatkan kesehatan lansia. Melalui kegiatan posyandu lansia diharapkan para kader kesehatan dapat membantu lansia untuk meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri. Desa Pucangan merupakan daerah dengan jumlah kader terbanyak dibandingkan dengan 11 desa lainnya yang ada di Kecamatan Kartasura. Banyaknya kader tidak menjamin kinerja dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan baik. Oleh karena itu kader harus terus diberi motivasi untuk melakukan pelayanan yang baik terhadap masyarakat lansia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan kader dengan kinerja kader Posyandu Lansia di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Metode penelitian ini adalah *Observasional* dengan rancangan *Cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah kader Posyandu Lansia sebanyak 133 orang. Sampel pada penelitian ini adalah 58 orang yang ditentukan dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Uji statistik dengan tingkat signifikan ( $\alpha=0,05$ ) menggunakan uji *Chi Square*. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan pengetahuan kader dengan kinerja kader posyandu lansia ( $p\text{-value}=0,002$ ). Disarankan kepada petugas kesehatan atau Puskesmas untuk terus meningkatkan sosialisasi dan pelatihan untuk para kader agar pengetahuan dan kinerja mereka semakin baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kinerja Kader

## ABSTRACT

*The increasing number of elderly and morbidity should be offset by an increase in the type and quality of services health. Consequently is veru necessary to elderly neighborhood health center to help improve the health of the elderly. Through the expected growth monitoring sessions elderly health cadres can help the elderly to improve her health degrees independently. Pucangan village was the region with the highest cadres number compared to the eleven other villages in the District Kartasura. Many of cadres does not guarantee the performance and quality of health services provided either. Therefore cadres should continue to be motivated to do a good service to the elderly community. The aims of this research to know the relationship cadre knowledge with cadre performance in elderly Posyandu Pucangan village, Kartasura subdistric, Sukoharjo distric. This research method was Observasional with Cross sectional design. The population of this research about 113 cadres. Research subjects are cadre elderly Posyandu using 58 samples with Proportional Random Sampling. Statistical test with significant level ( $\alpha=0,05$ ) using Chi square. Chi Square test results showed there are relationship cadre knowledge with cadre performance in elderly Posyandu ( $p\text{-value}=0,002$ ). Suggested to health practitioners or Puskesmas to continue improve socialization and training for volunteers to knowledge and the better their performance.*

*Key word : Knowledge, cadre performance*

## PENDAHULUAN

Meningkatnya angka harapan hidup (*life expectancy*) merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia. Dilihat dari sisi ini pembangunan kesehatan di Indonesia sudah cukup berhasil, karena angka harapan hidupnya meningkat secara bermakna yaitu 69,65 di tahun 2011 menjadi 72 tahun di tahun 2012. Namun demikian angka harapan hidup yang meningkat ini justru membawa beban bagi masyarakat, karena populasi penduduk usia lanjut (lansia) yang meningkat ini mengakibatkan kelompok resiko dalam masyarakat menjadi lebih tinggi (Kemenkes, 2013b).

Jumlah penduduk usia 60 tahun ke atas di negara berkembang diperkirakan akan meningkat menjadi 20% antara tahun 2015–2050. Sementara Indonesia berada di urutan keempat, setelah China, India dan Jepang. Penduduk lansia di Indonesia tahun 2005 berjumlah 18,2 juta orang atau 8,2%. Pada tahun 2007 penduduk lansia Indonesia berjumlah 18,7 juta (8,42%), tahun 2010 meningkat menjadi 9,77% dan pada tahun 2020 diperkirakan menjadi dua kali lipat yaitu berjumlah 28,8 juta (11,34%). Diperkirakan saat ini jumlahnya sudah sekitar 20 juta lebih, ini berarti diantara 11 orang penduduk Indonesia terdapat 1 lansia (Kemenkes, 2011a).

*World Health Organization* (WHO) telah memperhitungkan bahwa di tahun 2025, Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah warga lansia sebesar 41,4%, yang merupakan sebuah peningkatan tertinggi di dunia. Bahkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memperkirakan bahwa di tahun 2025 jumlah warga lansia di Indonesia akan mencapai  $\pm 60$  juta jiwa. Menurut Data Statistik Indonesia pada tahun 2013 tercatat Kabupaten Sukoharjo terdapat penduduk dengan jumlah lansia sebanyak 82.312 orang (BPS, 2013). Meningkatnya jumlah penduduk lansia menimbulkan masalah terutama dari segi kesehatan dan kesejahteraan lansia. Masalah tersebut jika tidak ditangani akan berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks (Komnas Lansia, 2010).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dan Susenas tahun 2012 diperoleh informasi mengenai jenis keluhan kesehatan yang umum paling tinggi diderita oleh Lansia yakni batuk (17,81%) dan pilek (11,75%). Dari hasil laporan Badan Litbangkes untuk registrasi penyebab kematian di 15 kabupaten/kota tahun 2011, proporsi penyebab kematian kelompok lansia (umur 55-64 tahun dan >65 tahun) yang paling tinggi yaitu Stroke dan penyakit jantung koroner (Kemenkes RI, 2013a).

Meningkatnya jumlah lansia memberikan dampak pada tuntutan terhadap pelayanan kesehatan terutama di masyarakat baik itu di puskesmas maupun di posyandu. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 sebesar 52,83% meningkat bila dibandingkan cakupan pada tahun 2011 yang sebesar 51,96%. Masih rendahnya cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut tahun 2012 yang masih dibawah target cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut SPM (70%), menggambarkan bahwa kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah belum memperhatikan pelayanan kesehatan untuk kelompok pra usila dan usila yang merupakan kelompok usia berisiko (Dinkes Jateng, 2013).

Kader mempunyai peran dalam kegiatan posyandu lansia sebagai pelaku dari sebuah sistem kesehatan. Kader diharapkan bisa memberikan berbagai pelayanan yang meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, pengukuran tekanan darah, pengisian lembar KMS, memberikan penyuluhan atau penyebarluasan informasi kesehatan, menggerakkan serta mengajak usia lanjut untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia, melakukan penyuluhan (kesehatan, gizi, sosial, agama dan karya) sesuai dengan minatnya (Komnas Lansia, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyatama (2012) di Desa Kangkung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak tentang Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Kader dengan Peran Kader Posyandu Lansia, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi kader dengan peran kader posyandu lansia. Penelitian yang

dilakukan Hasibuan dan Ismayadi (2006) tentang Hubungan Program Pelayanan Posyandu Lansia terhadap Tingkat Kepuasan Lansia di Daerah Binaan Puskesmas Darusalam Medan menunjukkan bahwa program pelayanan posyandu lansia berhubungan secara signifikan dengan tingkat kepuasan lansia.

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari Puskesmas Kartasura 1 didapatkan bahwa di Desa Pucangan terdapat 556 penduduk lansia yang tersebar di 14 RW. Desa Pucangan merupakan desa dengan jumlah kader dan jumlah lansia terbanyak dibandingkan desa lain yang berada di wilayah Kecamatan Kartasura. Sumber daya manusia dalam bidang kesehatan di Desa Pucangan ada 1 bidan desa dan 133 kader kesehatan yang tersebar pada 11 posyandu balita dan 12 posyandu lansia. Banyaknya kader tidak menjamin kinerja dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan baik, karena setelah dilakukan wawancara terhadap bidan desa, para ketua posyandu dan 12 lansia di wilayah masing-masing posyandu ternyata beberapa diantaranya mengeluh masalah kinerja pelayanan yang diberikan oleh kader. Beberapa Lansia mengalami keluhan mengenai kadernya karena kurangnya kecakapan dan masih harus menunggu bidan desa untuk memberi arahan pada kader dalam memberikan pelayanan. Selain itu hasil wawancara terhadap ketua posyandu diperoleh, rata-rata dari kader yang hadir dalam pelaksanaan posyandu hanya separuh saja dari jumlah kader yang terdaftar sebagai kader posyandu lansia.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti ingin melihat hubungan pengetahuan kader dengan kinerja kader posyandu lansia di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura. Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai kinerja kader karena melihat tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada kader cukup berat. Oleh karena itu, tugas kader lansia yang bersifat suka rela harus terus diberi motivasi untuk melakukan pelayanan yang baik terhadap masyarakat lansia.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Pucangan yang dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2014. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kader Posyandu Lansia di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo, yaitu 133 Kader. Adapun penghitungan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, dan diperoleh jumlah sampel sejumlah 58 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Proportional Random Sampling* yaitu sesuai dengan strata masing-masing posyandu, dengan kriteria:

### 1. Kriteria Inklusi

- a. Kader yang bertempat tinggal dan tercatat sebagai penduduk di wilayah Desa Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
- b. Masih aktif dalam pelaksanaan posyandu lansia
- c. Dapat berkomunikasi dengan baik
- d. Bersedia menjadi responden

### 2. Kriteria Ekslusi

- a. Kader yang sakit keras saat dilakukan penelitian
- b. Kader yang bepergian jauh untuk waktu yang lama
- c. Tidak bersedia menjadi responden

Adapun analisis data yang digunakan meliputi analisis univariat yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase setiap variabel yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau grafik dan diinterpretasikan. Selanjutnya analisis bivariate dilakukan untuk memperlihatkan hubungan antara pengetahuan dengan kinerja kader menggunakan uji *Chi Square* dengan derajat kepercayaan 95%.



## HASIL

### A. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui gambaran karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik Kader Posyandu Lansia di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur:		
22-26	1	1,7
27-31	3	5,2
32-36	3	5,2
37-41	8	13,7
42-46	18	31
47-51	12	20,8
52-60	13	22,4
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100</b>
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	3	5,2
Perempuan	55	94,8
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100</b>
Pendidikan:		
Tidak Tamat SD	1	1,7
SD	7	12,1
SMP	12	20,7
SMA	29	50,0
Perguruan Tinggi	9	15,5
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100</b>
Pekerjaan:		
Ibu Rumah Tangga	35	60,3
Buruh	3	5,2
Pedagang	3	5,2
PNS	7	12,1
Lain-lain	10	17,2
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 distribusi umur responden terdapat pada kelompok umur 42-46 tahun, yaitu 18 orang (31%) dan terendah umur 22-26 tahun hanya 1 orang (1,7%). Sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan dengan jumlah 55 responden (94,8%). Sebagian besar responden merupakan tamatan SMA (Sekolah Menengah Atas) yaitu sebanyak 29 orang (50%). Sedangkan tingkat pendidikan terendah adalah tidak tamat SD hanya terdapat 1 orang (1,7%). Sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 35 orang (60,3%). Sedangkan hanya sedikit responden yang bekerja sebagai buruh dan pedagang yaitu sebanyak 3 orang (5,2%).

## B. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil analisis univariat, maka dapat diketahui pengetahuan dan kinerja kader posyandu lansia di Desa Pucangan.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan dan Kinerja Kader

<b>Pengetahuan Kader</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Baik	31	53,4
Cukup	16	27,6
Kurang	11	19,0
<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	<b>100</b>
<b>Kinerja Kader</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Baik	29	50
Kurang Baik	29	50
<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan kader Posyandu Lansia di Desa Pucangan mengenai Posyandu Lansia, lebih dari separuh yaitu 31 orang (53,4%) mempunyai pengetahuan yang baik, 16 orang (27,6%) mempunyai pengetahuan cukup dan 11 orang (17,2%) mempunyai pengetahuan kurang mengenai Posyandu Lansia. Kinerja kader menunjukkan bahwa sebagian menunjukkan kinerja baik (50%) dan sebagian lagi menunjukkan kinerja kurang baik (50%).

### C. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisis bivariat, maka dapat diketahui hubungan antara pengetahuan dengan kinerja kader posyandu lansia di Desa Pucangan.

Tabel 3. Analisis Hubungan antara Pengetahuan kader dengan Kinerja kader Posyandu Lansia

Pengetahuan Kader	Kinerja Kader				Total	P Value
	Baik		Kurang Baik			
	N	%	N	%		
Baik	22	71,0	9	29,0	31 (100%)	0,002
Cukup	5	31,3	11	68,8	16 (100%)	
Kurang	2	18,2	9	81,8	11 (100%)	

Tabel 3 menunjukkan bahwa kader yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki kinerja yang baik pula yaitu 22 orang (71%). Sedangkan kader yang kinerjanya kurang baik cenderung memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 11 orang (68,8%). Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Chi-Square*, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,002 sehingga  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan kader dengan kinerja kader Posyandu Lansia di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Kader

Pengetahuan kader mengenai pelaksanaan Posyandu Lansia sebagian besar dalam kategori pengetahuan baik. Dimana dari hasil analisis menunjukkan bahwa 31 orang (53,4%) berpengetahuan baik, 16 orang (27,6%) berpengetahuan cukup, dan 11 orang (19%) berpengetahuan kurang. Hal ini karena pengetahuan kader dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pendidikan. Hasil analisis karakteristik responden diketahui bahwa sebagian besar responden adalah tamatan SMA (Sekolah Menengah Atas). Wawan dan Dewi (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan

maka akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan hal-hal baru tersebut. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

## 2. Kinerja Kader

Kinerja kader Posyandu Lansia di Desa Pucangan mengenai tugas dan tanggung jawab dalam memberikan pelayanan Posyandu Lansia sebelum pelaksanaan posyandu, pada saat posyandu, setelah pelaksanaan posyandu dan di luar hari pelaksanaan posyandu adalah menunjukkan bahwa responden terbagi sama rata yaitu 29 orang (50%) berkinerja baik dan sebagian lagi 29 orang (50%) berkinerja kurang baik. Hal ini dikarenakan kinerja dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor motivasi. Menurut Chung dan Megginson dalam Setiawan (2012) motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mengejar suatu tujuan, sehingga motivasi berkaitan dengan tingkat usaha dan kinerja.

Menurut Mangkunegara (2007) motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai terarah untuk mencapai tujuan kerja. Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai potensi kerja yang maksimal. Sebagian besar kader memiliki kinerja yang baik karena sebagian besar kader bersikap ramah dan santun saat memberikan pelayanan dalam posyandu, mengetahui dengan baik tugas atau tanggung jawabnya dan melakukan pekerjaan dengan sukarela dan ikhlas. Dari hasil frekuensi kinerja kader, dalam penelitian ini juga masih ada kader yang kinerjanya kurang baik yaitu kader tidak pernah membuka konsultasi di luar kegiatan Posyandu Lansia (48,3%).

## 3. Hubungan antara Pengetahuan Kader dengan Kinerja Kader Posyandu Lansia

Pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam bertindak atau dalam melakukan suatu pekerjaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2007) yang

menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Setiawati (2008) juga berpendapat bahwa pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam mengambil setiap keputusan dan individu tersebut akan melakukan perubahan dengan mengadopsi perilaku.

Selanjutnya hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Mangkunegara (2007) yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja adalah faktor kemampuan yang terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (pendidikan). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armydewi, dkk (2011) mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Kader menunjukkan ada hubungan antara sikap dan motivasi dengan kinerja kader dengan tingkat signifikansi 95%. Faktor sikap dan motivasi merupakan faktor yang paling dominan dalam melakukan suatu tindakan. Sejalan dengan Notoatmodjo (2010a), yang menyatakan bahwa apabila penerimaan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng (*long lasting*), dan apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan tidak akan berlangsung langgeng, karena pengetahuan membentuk sikap dan motivasi seseorang dalam melakukan tindakan atau apa yang dikerjakan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Samiasih dan Sulistiyaningsih (2010) tentang Pengetahuan Kader tentang Proses Menua dengan Keaktifan Kader pada Pelaksanaan Posbindu di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Semarang yang menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan kader tentang proses menua dengan keaktifan kader di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Samiasish, dia menggunakan teknik pengambilan sampel *Total Sampling* berbeda dengan yang peneliti gunakan yaitu *Proportional Random Sampling*. Hal tersebut dapat memungkinkan perbedaan dalam hasil analisis. Dalam penelitian Samiasih materi yang

diteliti tentang pengetahuan proses menua sedangkan pada penelitian ini penyebab yang diteliti adalah pengetahuan tentang posyandunya. Tetapi dalam penelitian Setyatama (2012) tentang Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Kader dengan Peran Kader Posyandu Lansia di Desa Kangkung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan kader dengan peran kader dalam kegiatan posyandu lansia. Hal itu diasumsikan bahwa kader yang mempunyai pengetahuan cukup tentang posyandu lansia akan tetap berperan baik dalam kegiatan posyandu lansia. Jadi kinerja kader yang baik dalam pelaksanaan atau kegiatan posyandu untuk melayani lansia disebabkan oleh pengetahuannya yang baik tentang pemahamannya mengenai posyandu lansia.

## **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

1. Ada hubungan antara pengetahuan kader dengan kinerja kader posyandu lansia di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo
2. Sebagian besar kader Posyandu Lansia di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura berpengetahuan baik
3. Kinerja kader Posyandu Lansia di Desa Pucangan menunjukkan bahwa sebanyak 29 responden (50%) mempunyai kinerja baik dan sebagian lagi 29 responden (50%) mempunyai kinerja kurang baik.
4. Setelah dilakukan analisis menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai sig (*p-value*) = 0,002 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan kader dengan kinerja kader Posyandu Lansia di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura

## **B. Saran**

### **1. Bagi Masyarakat**

Khususnya Masyarakat lansia agar lebih aktif dalam mengikuti Posyandu Lansia, karena kegiatan Posyandu Lansia membantu para lansia dalam upaya meningkatkan derajat kemandirian dalam kesehatan.

### **2. Bagi Instansi Kesehatan**

Disarankan untuk Instansi kesehatan terkait selalu memberikan pelatihan dan penghargaan guna untuk membangkitkan motivasi kader agar selalu bersikap positif dan meningkatkan kinerjanya dalam pelaksanaan Posyandu.

### **3. Bagi Kader Kesehatan**

Disarankan untuk para kader agar selalu meningkatkan pengetahuan, menjaga sikap dan kinerjanya dalam pelaksanaan posyandu karena hal itu merupakan upaya membawa pada pengakuan positif dari masyarakat khususnya para lansia.

### **4. Bagi Peneliti Lain**

Bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini dapat menggunakan atau menambah variabel yang lain misalnya dukungan suami, serta dapat menggunakan uji korelasi *product momennt*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armydewi, dkk. 2011. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Kader. *Jurnal UNIMUS*. Tahun 2011
- BPS. 2013. *Data jumlah Penduduk Lansia Kabupaten Sukoharjo*. <http://www.datastatistikindonesia.com/portal/index.php?Option=comsupas&task=&Itemid=972> diakses tanggal 5 mei 2014
- Dinkes Provinsi Jateng. 2013. *Buku Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jateng
- Hasibuan W dan Ismayadi. 2006. Hubungan Program Pelayanan Posyandu Lansia terhadap Tingkat Kepuasan Lansia di Daerah Binaan Puskesmas Darusalam Medan. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 2, No. 1, Mei 2006
- Kementerian Kesehatan RI. 2011a. *Kecakapan dan Pengasuhan Lansia*. Jakarta : Depkes RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2013a. *Buletin jendela data dan informasi kesehatan*. Jakarta : Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2013b. *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: Kemenkes RI
- Komnas Lansia. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lansia*. Jakarta: Komnas Lansia
- Mangkunegara. AP. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mangkunegara. AP. 2010. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan*. Jakarta: salemba Medika
- Notoatmodjo S. 2007. *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. 2010a. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. 2010b. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Riwidikdo, H. 2008. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Samiasih AR dan Sulistyaningsih S. 2010. Pengetahuan Kader tentang Proses Menua dengan Keaktifan Kader Pada Pelaksanaan Posbindu di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembang Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 6, No. 2, Tahun 2010
- Setiawan T. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kinerja, Motivasi, Kepuasan Kerja dan Produktivitas*. Jakarta: PLATINUM



- Setyatama IP. 2012. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Kader dengan Peran Kader Posyandu Lansia di Desa Kangkung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Dinamika Kebidanan*. Vol. 2, No. 2, Agustus 2012
- Setiawati S. 2008. *Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wawan dan Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika